

## **PENGEMBANGAN PANDUAN PRAKTIK RAGAM GERAK PADA MAPEL SBDP MATERI SENI TARI UNTUK SEKOLAH DASAR BERBASIS KARTU GAMBAR**

Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo<sup>1)</sup>  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>,  
[alfian.prasetyo@uin-suka.ac.id](mailto:alfian.prasetyo@uin-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop a practice guide for dance art material about various dance moves in the form of picture card teaching materials using research and development methods from Dick and Carey that are appropriate to the stages of learning. The method was used in addition to knowing how the development of picture card teaching materials and how the feasibility of the product developed through the validation of media experts, material experts, linguists, and product trials. The data collection instrument used in this research and development was a questionnaire with qualitative descriptive data analysis. The results of this research and development are in the form of printed teaching materials based on various dance image cards along with descriptions of dance movements. Testing the feasibility of media experts from the due diligence process, it can be seen that teaching materials based on picture cards are very effective for learning after the researcher conducts an initial test (pretest). From this study, it can be seen that there are two hostile ranks and 18 positive ranks from 20 respondents, while in table z, it is -4.678, while the Asym.Sig (2-tailed) value is 0.000 because 0.000 is less than <math>0.05</math>, it can be concluded that the hypothesis is accepted. This means that there is feasibility in using picture card-based teaching materials for the process and learning outcomes of dance practice at Muh Demangan Elementary School.*

*Keywords: development of teaching materials, picture cards, dance practice guides*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan panduan praktik materi seni tari tentang ragam gerak tari dalam bentuk bahan ajar kartu gambar dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dari Dick dan Carey yang sesuai dengan tahapan pada pembelajaran. Metode yang digunakan selain untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar kartu gambar dan bagaimana kelayakan produk yang dikembangkan melalui validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan uji coba produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah angket kuesioner dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar cetak berbasis kartu gambar ragam tari beserta diskripsi gerak tari. Pengujian kelayakan ahli media memiliki dari proses uji kelayakan, terlihat bahan ajar berbasis kartu gambar sangat efektif untuk pembelajaran, setelah peneliti melakukan tes awal (pretest). Dari penelitian ini dapat ketahui bahwa terdapat negative ranks sebanyak 2 data dan Positive Ranks sebanyak 18 data dari 20 reponden, sedangkan pada tabel z diperoleh -4,678, sedangkan nilai Asym.Sig (2-tailed) diperoleh 0,000 karena 0,000 lebih kecil dari <math>0,05</math> maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada kelayakan dalam*

*penggunaan bahan ajar berbasis kartu gambar terhadap proses dan hasil belajar praktik seni tari di SD Muh Demangan*

Kata Kunci: *pengembangan bahan ajar, kartu gambar, panduan praktik tari*

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan pembelajaran SBDP di sekolah dasar telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Guru SBDP di sekolah dasar telah mengembangkan berbagai strategi dan teknik pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa tentang materi SBDP. Berbagai program kreatif yang memungkinkan siswa untuk mendalami beberapa aspek cabang SBDP sebagai media yang komunikatif dan interaktif. Salah satu strategi pembelajaran yang telah berkembang di sekolah dasar adalah pendekatan interdisipliner dengan menggunakan media gambar. Pendekatan interdisipliner memungkinkan siswa untuk menggabungkan berbagai bidang pengetahuan yang dilihat dengan cabang seni budaya. Salah satu materi seni tari yang menjadi focus pada aspek SBDP di sekolah dasar dapat dilihat dengan menggabungkan sejarah, sastra, pengetahuan dan seni rupa yaitu gambar sebagai materi pembelajaran. Adanya

pengenalan cabang seni tari dengan gambar akan memberikan ranah eksplorasi anak-anak untuk mengetahui berbagai cabang seni salah satunya adalah seni tari untuk lebih spesifik pada pengenalan gerak tari.

Model pengembangan pembelajaran dengan model gambar, selain memberi keuntungan untuk belajar anak-anak, guru dapat memiliki alternative dokumen atau arsip tentang media pembelajaran SBDP khususnya seni tari. Metode praktik dengan model gambar ini akan meliputi kegiatan berbasis pengamatan, ekplorasi, improvisasi, meniru, mengamati, mempraktikan dan apresiasi langsung terhadap materi SBDP khususnya seni tari. Model gambar yang di tunjukan kepada siswa dapat memancing rasa penasaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang seni tari dari gambar berbagai praktik gerak. Guru SBDP juga harus menguasai desain untuk dapat merancang pembelajaran tari, tentunya hal ini akan berhubungan dengan penguasaan skill seni rupa

yang meningkatkan beberapa keahlian dalam membuat model pembelajaran. Model pengembangan pembelajaran seni tari berbasis gambar ini termasuk upaya pembelajaran kreatif dalam memberikan stimulus kepada anak-anak melalui materi seni tari. Model ini membantu mengekspresikan secara langsung siswa untuk melihat model gerak tari yang berbeda-beda. Panduan praktik ajar SBDP seni tari berbasis gambar akan memberikan inovasi dan strategi pembelajaran praktik seni tari di sekolah.

Seni tari merupakan materi pendidikan seni pada pembelajaran sekolah dasar yang tidak pernah di tinggalkan. Tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu, Amir rochyatmo (1986:73). Materi seni tari menjadi salah satu materi pokok yang penting untuk dipelajari di kalangan anak-anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan pada pengenalan gerak pada tubuh, penyaluran ekspresi, pengembangan bakat dan ketrampilan siswa. Tetapi harus kita sadari ada beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran seni tari di

sekolah dasar, selain minimnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang seni tari. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran yang efektif dengan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media yang digunakan dalam pengajaran seni tari jika tidak menarik dan terbatas dalam mewujudkan pembelajaran praktik akan mengurung rasa kreatif siswa. Seni tari yang diajarkan pada sekolah dasar tidak hanya disuruh untuk mengamati tanpa memahami struktur, bagian gerak tari dari ragam gerak sat uke ragam gerak selanjutnya. Hal ini menjadi penting untuk di kaji karena pada proses pembelajaran seni tari untuk sekolah dasar yang harus didapatkan adalah pengalaman estetik bagi anak dan rasa belajar yang menyenangkan. Karakteristik perkembangan anak pada aspek seni tari akan mudah berkembang dengan adanya model panduan pembelajaran kreatif yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa ditengah-tengah pembelajaran. Penguasaan seni tari pada mapel SBDP di sekolah dasar tergantung pada

kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran seni tari yang menarik dan mudah untuk di pahami serta dipraktikan. Fasilitas dan kurikulum yang disediakan oleh sekolah harus dapat selaras dengan capaian kemudahan bagi anak untuk belajar seni tari pada mapel SBDP.

Menurut Bloom pada Agus Suprijono (2009:13), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan

intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Di sekolah dasar, siswa biasanya memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai macam aktivitas ketrampilan, kreatif, baik mengamati, praktik, menirukan, yang membuat psikomotorik mereka terlatih dengan dibuktikan pada kegiatan menari, menggambar, memainkan alat musik dan kegiatan praktik lainnya. Siswa diharapkan tidak mengalami kejenuhan ataupun kebosanan saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan media pembelajaran (Karo & Rohani, 2018; A. Rahmawati, 2018). Di beberapa sekolah, siswa diajarkan tentang seni tari, seni rupa, dan seni music menggunakan model pembelajaran berbeda-beda. Berbagai macam proyek seni yang berkaitan dengan cabang seni lainnya ditawarkan di sekolah dasar untuk membantu kreatifitas anak. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam menentukan arah bakat dan kreatif mereka. Selain itu, ada kesempatan untuk membentuk mental percaya diri, konsentrasi dan keberanian dalam berbagai macam aktivitas pembelajaran SBDP yang

harus di dukung oleh guru dalam mengajar kegiatan praktik.

Saat ini pembelajaran yang berbasis 4.0 dilakukan di sekolah dengan mengutamakan teknologi sebagai bahan ajar bagi siswa. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pemelajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2014:138). Sedangkan menurut Kenji Kitao dan S Kathleen Kitao, (1997:1) bahan ajar juga bisa disebut bahan pembelajaran, yang memiliki banyak istilah seperti *teaching materials* yang mencakup buku teks, video, *audio tapes*, alat bantu visual hingga ke sebuah aplikasi (*software*).

Guru yang tidak memiliki buku pedoman materi tari baik teori maupun praktik tari harus memiliki trobosan model belajar yang menarik saat mengajar mapel seni. Hal ini untuk mengarahkan ruang lingkup pembelajaran seni tari di sekolah dasar yang tidak hanya sebatas untuk mengetahui, menirukan, mempraktikkan secara dasar, tetapi memberikan gambaran detail tentang seni tari pada siswa. Kegiatan belajar dengan ragam gerak dari kartu akan menjadi salah satu media yang

digunakan guru dalam mengenalkan tari secara mudah. Untuk itu panduan ajar praktik menjadi sangat penting untuk disusun sebagai bahan dalam pengenalan materi seni tari kepada anak-anak di sekolah dasar. Metode pembelajaran yang melibatkan secara langsung anak-anak akan lebih dapat meningkatkan mentosori mereka, karena bersinggungan langsung dengan karya. Mengajar seni tari dapat ditunjang dengan pengenalan alat peraga sebagai media pembelajaran. Guru dapat secara interaktif mengajarkan seni tari dengan mengajak murid-murid untuk menonton pertunjukan secara langsung dan mencoba alat peraga sesuai dengan bidang kesenian yang ingin diajarkan.

Alat peraga yang menarik akan mampu menumbuhkan imajinasi dan tingkat kepercayaan diri pada anak dalam menangkap dan menguasai materi khususnya seni tari. Alat peraga model kartu dapat digunakan untuk merangsang pikiran, dan kemandirian dalam mencoba gerak, perhatian dan kemauan belajar siswa dapat terdorong untuk mencoba sesuai gambar. Model gambar dalam ragam tari dapat ditunjang dengan

alat peraga yang didesain dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik. Adapun kegunaan dari alat peraga kartu gambar tari adalah pada nilai pakai yang dapat meningkatkan proses pembelajaran mandiri peserta didik. Mengajar seni tari di sekolah dasar tidak boleh monoton atau hanya menjelaskan tentang teori dasar seni saja, akan tetapi memberikan model belajar menarik akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Model kartu gambar akan menjadi media dalam pengajaran seni tari pada anak sekolah dasar dengan mengajak murid-muridnya untuk praktik sesuai gambar. Guru juga dapat terlibat bersama dan mengajak murid-muridnya untuk belajar menari sesuai tahapan pada kartu. Dengan cara-cara pengenalan media baru kita dapat mengetahui murid-murid yang serius dalam mengikuti kegiatan belajar seni tari. Model kartu gambar pada pembelajaran seni tari diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa dan membantu mereka untuk mengenal budaya dan tradisi lokal, yang sangat penting bagi pembentukan identitas budaya dan karakter diri anak.

Pentingnya belajar seni tari di sekolah dasar dapat membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih terbuka dan hasil yang lebih baik. Dengan mempelajari seni tari, anak-anak akan dapat memahami dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada. Ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, untuk terlibat belajar bersama dengan guru. Guru dapat membantu anak-anak menjadi pemikir yang lebih kreatif dan inovatif. Guru akan menyalurkan ide pengembangan media ajar dan membuat hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Kartu gambar sudah tidak asing lagi bagi kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi muatan materi pada kartu gambar cenderung berbeda sesuai ruang lingkup kurikulum pembelajaran. Cara penggunaan dan materi yang berbeda akan membentuk pola belajar masing-masing yang berhubungan dengan capaian pembelajaran pada siswa. Untuk itu untuk mengidentifikasi capaian dan pengaruh dalam penggunaan model kartu gambar pada seni tari sangat penting. Pencapaian hasil belajar dengan media pembelajaran kartu gambar

tari yang digunakan saat proses pembelajaran, bergantung pada kesiapan guru dalam penerapannya di sekolah. Media pembelajaran pada prinsipnya adalah alat komunikasi yang digunakan dalam suatu kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi oleh guru dan siswa. Media pembelajaran berperan membangkitkan semangat belajar, motivasi dan minat siswa, membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memudahkan penafsiran materi. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi akan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran, yang memungkinkan interaksi langsung siswa dengan materi ajar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung.

Media kartu gambar merupakan salah satu media visual yang tidak diproyeksikan. Penggunaan media ini diharapkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik. Media kartu mengandung unsur

belajar sebagai unsur pokok dan permainan sebagai unsur hiburan. Penggunaan media kartu diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan mereka, tanpa mengabaikan konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan hasil belajar akan meningkat.

Penggunaan bahan ajar kartu gambar mata pelajaran seni tari masih menggunakan bahan cetak dikarenakan lebih mengutamakan bentuk fisik dan kejelasan untuk kegiatan belajar secara praktik. Menurut Mutiara, Zuhairi, & Kurniati, (2007:96) membagi bahan ajar menjadi dua jenis, yaitu (1) bahan cetak yang terdiri dari buku kerja, (2) bukan bahan cetak yang terdiri dari audio, video, dan aplikasi komputer. Dalam hal ini proses pembelajaran seni tari terutama dengan materi praktik, kartu gambar dapat mengenalkan ragam gerak dan gerak dasar pada siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau

menyempurnakan fungsi dan cara kerja produk kartu gambar yang sudah ada untuk dapat dapat berbentuk media cetak, atau teknologi visual. Produk yang dihasilkan adalah kartu gambar mapel SBDP materi seni tari yang menitik beratkan pada gambar ragam gerak tari dasar yang sesuai dengan perangkat pembelajaran, RPP, buku dan buku ajar.

Menurut Dick and Carey (2015:6) mengembangkan sebuah produk terdiri dari sepuluh tahapan; Analisis Kebutuhan Untuk Menentukan Tujuan, Melakukan Analisis Pembelajaran, Menganalisis Warga Belajar Dan Lingkungannya, Merumuskan tujuan khusus, Mengembangkan Instrumen, Mengembangkan strategi pembelajaran, Mengembangkan materi pembelajaran, Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif, Merevisi Bahan Ajar, dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development* atau *R n D*). Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural Dick and Carey. Model ini terdiri dari sepuluh

tahapan (Dick et al., 2015:3), yaitu:

- a. Melakukan Analisis Pembelajaran
- b. Menganalisis Kebutuhan Bahan Ajar untuk Pemelajar dan Pembelajar
- c. Merumuskan tujuan khusus
- d. Mengembangkan Instrumen
- e. Mengembangkan strategi pembelajaran
- f. Mengembangkan materi pembelajaran
- g. Merancang & Mengembangkan Evaluasi Formatif
- h. Merevisi pembelajaran
- i. Mengembangkan Evaluasi Sumatif

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis pengembangan panduan praktik pada materi seni tari dengan kartu gambar untuk mengetahui bagaimana pengembangannya, yaitu dengan menganalisis penggunaan bahan ajar berbasis kartu gambar yang digunakan guru dalam mengajar praktik tari di SD MUH Demangan.. Analisis pengembangan ini menggunakan teknik observasi dengan membuat angket yang disebar ke siswa seni tari kelas 6 SD Muh Demangan. Pengembangan



bahan ajar berbasis kartu gambar pada mata pelajaran seni tari dirancang dan dilakukan sesuai dengan tahapan yang disajikan dibawah ini:

Kompetensi dasar diambil dari silabus yang sudah tersusun dalam rancangan pembelajaran pada materi praktik seni tari. Peneliti bersama guru pengajar seni tari mempersiapkan bahan ajar kartu gambar sesuai dengan materi praktik ragam gerak tari. Kompetensi dasar materi dasar kelas 6 praktik seni tari adalah 3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah dan 4.3 Menampilkan tari kreasi daerah.

Setelah tahapan menentukan kompetensi dasar, tahapan selanjutnya adalah Merancang bahan ajar kartu gambar tari menggunakan *photoshop*, file yang dibuat dalam bentuk foto ragam tari dari guru dan di edit menggunakan *photoshop*. File nanti dapat dicetak mejadi kartu-kartu ragam Gerang yang memiliki urutan gerak dalam tarian, dan file dapat di akses dengan *smartphone*. Tahapan ini merupakan awal perencanaan dari pembuatan bahan ajar kartu gambar tari sesuai dengan bentuk ragam tari. Pengembangan yang di lakukan

diajukan kepada validasi ahli materi, ahli media dan Bahasa melalui beberapa bentuk: 1). *Draft*, 2). *Media Cetak*, 3) *Draft Revisi*, 4). *Media Finishing*.

Pembelajaran yang di lakukan guru menggunakan metode inkuiri dengan membentuk kelompok belajar masing-masing anak. Model pembelajaran ini akan mendukung pengimplementasian kartu gambar dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Pada proses pembelajaran menggunakan kartu gambar ragam gerak dapat di lakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Model kartu gambar berisi tentang diskripsi gerak dan gambar bentuk badan dengan pose tari per item gerak. Selama tahap pengembangan peneliti memberikan gambaran implementasi dan rancangan penerapan pembelajaran di kelas. Melalui uji coba penggunaan bahan ajar kartu gambar, peneliti meneliti proses pembelajaran pada siswa dan selanjutnya di terapkan evaluasi dengan model praktik untuk mengetahui mengetahui sejauh mana pengaruh pengembangan bahan ajar tersebut

Tahap evaluasi di dukung dengan pemberian presiasi kepada

siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam pelaksanaan praktik menggunakan kartu ragam gerak tari tersebut. Bentuk bahan ajar yang dicetak memudahkan siswa untuk dapat dibawa kemana-mana untuk berkelompok dalam mempratikan materi ragam gerak tari. Sedangkan konsep kedua dengan menggunakan kartu gambar yang di kemas dalam *smartphone* dapat dibawa pulang ke rumah untuk kegiatan belajar siswa. Kartu gambar yang dikembangkan guru akan menjadi arsip guru dalam mengumpulkan media bahan ajar khususnya pada materi seni tari. Dengan adanya media yang di cetak, kartu gambar ini dapat dibagi kepada anak secara langsung dengan system konvensional akan terjalin komunikasi antara siswa dengan guru secara aktif. Selain sebagai bahan ajar, kartu gambar ini dapat digunakan sebagai media bermain dan penilaian dari materi ptaktik tari.

Evaluasi yang diterapkan menggunakan kartu gambar ini dapat di sesuaikan dengan model pembelajaran dikelas. Mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran menggunakan Bahan Ajar Kartu gambar ragam gerak seni

tari berpatokan pada satu indikator unsur utama tari, yaitu *Wiraga* (posisi tubuh, bentuk, sikap dan keselarasan, keseimbangan, dan koordinasi). Ilustrasi gerak yang dibuat pada kartu gambar tari disesuaikan pada jenis tari yang menjadi materi dalam pembelajaran di sekolah. Selain untuk mempermudah anak dalam mengimitasi gerak sesuai dengan kartu gambar, bentuk gerak tari yang di pilih dilakukan secara runtut sesuai penomorasi dalam urutan gerak tari. Konsep ketercapaian tujuan pengembangan produk selanjutnya selain pada pengembangan produk bahan ajar kartu gambar materi praktik, peneliti memberikan *assessment* dengan memberikan soal praktik gerak berjumlah 10 ragam gerak praktik seni tari, sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan penggunaan bahan ajar berbasis kartu gambar. Pada setiap kartu materi terdapat penjelasan materi yang diharapkan siswa dapat memahami konsep materi sambil bermain. Sedangkan kartu soal bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa (Aspini, 2020; Havisa et al., 2021; R. Rahmawati et al., 2019).

### **Kelayakan Bahan Ajar Kartu Gambar Ragam Gerak Tari.**

Untuk mengetahui kelayakan dan hasil pengembangan Bahan Ajar Seni tari materi Pratik ragam gerak dengan menggunakan kartu gambar telah di rancang dan di uji coba pada peserta dan guru kelas 6 di SD Muh Demangan. Melalui validasi validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta uji coba pada peserta didik menghasilkan beberapa penilaian dalam evaluasi pengembangan panduan praktik ragam gerak tari. Hasil evaluasi yang sudah diberikan melalui beberapa tahap menyesuaikan langkah langkah metode pengembangan dick and carey. Penilaian dari bahan ajar panduan praktik ragam gerak menggunakan kartu gambar menunjukkan rata-rata poin 5 dengan katagori penilaian sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar berbasis kartu gambar layak di implemntasikan kepada pembelajaran di sekolah khususnya kelas 6 SD Muh Demangan.

### **Uji coba pembelajaran di kelas.**

Pembelajaran dilakukan dikelas dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran praktik seni tari. Siswa diarahkan

untuk mengenal dan memahami cara kerja dari panduan praktik ragam gerak menggunakan kartu gambar. Pada sesi satu siswa diberikan pengarahan tentang tata cara belajar menggunakan kartu. Siswa di bawa keluar kelas dan diberikan intruksi untuk mengikuti poses ragam gerak secara berkelompok. Hasil pembelajaran mengidentifikasi bahwa 4 kelompok dari 20 siswa mampu menangkap ragam gerak sesuai kartu gambar yang dilihat. Kartu gambar telah di uji layak sebagai penunjang pembelajaran pada materi praktik seni tari dengan kesimpulan sangat membantu untuk kegiatan belajar praktik seni tari. Penilaian uji coba ini di angka 4,90 **(sangat baik)** dimana keterangannya nilai validasi sudah menunjukkan fungsi kartu gambar membantu, mempermudah dan menarik minat siswa dalam belajar seni tari. Sedangkan untuk uji coba kedua, 4 kelompok di arahkan kedalam kelas, untuk diberikan arahan belajar ragam gerak berbasis kartu gambar dengan media elektronik yang di bantu LCD untuk menayangkan gambar. Uji cob acara belajar ini dibandingkan dengan 2 kelompok belajar menggunakan

media elektronik dan 2 kelompok belajar menggunakan kartu gambar. Hasil uji coba ini memberikan kesimpulan bahwa materi pada praktik ragam gerak dapat diterima dengan baik, tetapi pada proses pengaplikasian dan penggunaan lebih menarik emnggunakn kartu gambar. Pembelajaran lebih menekankan kerjasama, kolaborasi dan kerja sama secara langsung dalam menunjukkan gerak dan penyesuain gerak. Dengan demikian bahan ajar berbasis kartu gambar sangat di butuhkan untuk memberikan proses pembelajaran yang nyata di rasakan oleh peserta didik. Nilai validasi pada uji coba ke dua menunjukkan karakteristik bahan ajar mudah digunakan, simple, menarik dan dibutuhkan untuk pengajaran yang lebih kreatif dengan nilai, 4,83 rata-rata (**Sangat Baik**).

Kesimpulan dari semua hasil validasi para ahli dan angket yang telah disebar untuk pengembangan bahan ajar berbasis kartu gambar yang dibuat oleh peneliti mendapatkan hasil rata-rata sangat baik sehingga bahan ajar layak untuk di coba dalam penerapan pembelajaran praktik tari di kelas.

Keberhasilan pembelajaran

dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengajar. Pembelajaran yang menarik dan inovatif berpengaruh positif terhadap peserta didik (Awalia et al., 2019; Awaludin et al., 2020). Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakan bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat (Nugraheni et al., 2021; Russo et al., 2021; Schildkamp et al., 2020). Selain itu guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi (Jundu et al., 2019; Suprianingsih, Ni Wayan S & Wulandari, 2020). Bahan ajar pembelajaran sebagai alat atau perantara penyampaian informasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin (Arfinanti, 2018; Buchori et al., 2017; Ferdiansyah et al., 2020). Dengan mengemas pembelajaran menggunakan bahan ajar pembelajaran, maka perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan akan meningkat (Ahmadi, Farid, 2017; Sadikin & Hakim, 2019).

Pembelajaran yang menarik dengan bantuan media pembelajaran akan menumbuhkan minat dan rasa senang siswa dalam belajar, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi praktik khususnya seni tari. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti, (Mahardika, I. G. A., Japa, I. G. N., & Antari, N. N. M. , 2013).

Penggunaan bahan ajar kartu gambar memberikan nilai lebih kegiatan belajar praktik dikelas, hal ini ditunjukkan dari masing-masing kelompok yang sudah merasakan kemudahan dan kesenangan menggunakan bahan ajar kartu gambar. Dalam membuat dan mengembangkan sebuah bahan ajar, perlu dilakukan penelitian yang sesuai dengan lokasi dan pengimplentasian materi praktik di sekolah. Penggunaan bahan ajar yang mempermudah akan sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran apapun terkecuali praktik seni tari yang membutuhkan pemahaman secara teoritik dan praktik. Tujuan

penelitian dan pengembangan ini untuk mengetahui kelayakan bahan ajar kartu gambar dengan materi praktik ragam gerak tari di SD Muh Demangan.

Model pengembangan yang dijadikan dasar untuk pembuatan panduan praktik ragam gerak materi seni tari mengembangkan model Dick & Carey yaitu: (1) Analisis Kebutuhan Untuk Menentukan Tujuan, (2) Melakukan Analisis Pembelajaran, (3) Menganalisis Warga Belajar Dan Lingkungannya, (4) Merumuskan tujuan khusus, (5) Mengembangkan Instrumen, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan materi pembelajaran, (8) Merancang & Mengembangkan Evaluasi Formatif, (9) Merevisi pembelajaran, (10) Mengembangkan Evaluasi Sumatif (Dick et al., 2015:3). Akan tetapi peneliti hanya sampai tahap 9 (sembilan) dikarenakan terbatasnya waktu dalam penelitian.

Model Proses pengembangan diatas juga pernah dilakukan oleh Setiadi, Yuliatmojo, & Nurhidayat, (2018:4) dalam jurnalnya yang berjudul “pengembangan aplikasi android untuk pembelajaran pneumatik”, penelitian dan

pengembangannya menggunakan model *ADDIE* yang juga dikembangkan oleh Dick & Carey, dan hasil dari pengembangan aplikasi tersebut mendapat kategori layak digunakan untuk pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berbasis kartu gambar yang peneliti lakukan dapat di aplikasikan pada pembelajaran di luar kelas maupun didalam kelas, penggunaannya dapat dilakukan dengan model bermain atau kelompok. Model cetak akan mempermudah anak dalam mengakses materi gambar secara langsung. Selain gambar terdapat keterangan diskripsi gerak untuk memudahkan anak memahami bahasa pada ragam gerak praktik tari. Tidak menutup kemungkinan bentuk pengembangan ini dapat dilakukan kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Analisis terakhir yang dilakukan selain mengacu pada model prosedural Dick and Carey, terdapat analisis kebutuhan dan respon dari peserta didik yang menunjukkan bahwa bahan ajar telah sesuai dengan kompetensi dasar, materi, dan capaian praktik seni tari. Nilai analisis karakteristik bahan ajar kartu gambar menunjukkan rata-rata

sangat baik untuk dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran praktik tari. Rata-rata nilai peserta didik dalam menguasai materi praktik mendapatkan angka rata-rata 85 (**Sangat baik**). Penelitian pengembangan bahan ajar kartu gambar seni tari ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar dan respon yang di berikan oleh peserta didik. Efektivitas bahan ajar untuk penilaian akhir masih dalam tahap uji coba. Hal ini berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan seluruh ragam gerak tari yang dapat terangkai menjadi tarian. Bahan ajar yang dikembangkan telah mengikuti kriteria pengembangan model prosedural Dick and Carey, dan sudah telah divalidasi oleh para ahli Media, Bahasa, dan Materi, selanjutnya setelah melakukan revisi sesuai saran para beberapa ahli, bahan ajar yang telah layak untuk di uji coba dan mendapatkan nilai 5 (sangat baik).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian pengembangan panduan praktik ragam gerak pada materi seni tari SBDP berbasis kartu gambar ini telah menghasilkan sebuah bentuk pembelajaran yang

menarik, inspiratif dan memiliki model demonstrasi bersama yang telah diujicobakan dalam pembelajaran di kelas 6 SD Muh Demangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagaimana berikut

Pengembangan panduan praktik materi seni tari berbasis kartu gambar menjadi salah satu bahan ajar yang menitik beratkan pada praktik dan diskriptif ragam Gerang tari dalam bentuk media cetak dan memiliki metode belajar yang membangun kerjasama peserta didik dalam mempraktikkan gerak tari. prosedural Dick and Carey. Hasil dari semua tahapan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis kartu gambar menunjukkan nilai rata-rata sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai panduan belajar praktik tari. Dari hasil validasi tersebut, semua validator memberi penilaian **sangat baik** sehingga produk bahan ajar kartu gambit bias digunakan disekolah maupun di luar sekolah. Penilaian di lakukan kepada 20 peserta didik , dari uji coba kelompok keseluruhan nilainya adalah **4,8 (Sangat Baik)**

Dari proses uji kelayakan, terlihat bahan ajar berbasis kartu gambar sangat efektif untuk pembelajaran, setelah peneliti melakukan tes awal (pretest). Dari penelitian ini dapat ketahui bahwa terdapat *negative ranks* sebanyak 2 data dan *Positive Ranks* sebanyak 20 data, sedangkan pada tabel z diperoleh -4,678, sedangkan nilai *Asym.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,000 karena 0,000 lebih kecil dari <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada kelayakan dalam penggunaan bahan ajar berbasis kartu gambar terhadap proses dan hasil belajar praktik seni tari di SD Muh Demangan. Tetapi bahan ajar ini perlu di kembangkan lebih lanjut untuk keperluan pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah, lingkungan dan pendidik. Panduan praktik bahan ajar kartu gambar ini dapat dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas dari mata pelajaran seni tari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Ahmadi, Farid, D. (2017). Dasar, Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture” (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 127–136. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.12368>.
- Arfinanti, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matakuliah Metode Numerik dengan Implementasi Scilab Berbantuan Software Latex. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 121–138. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.370>.
- Amir, rochyatmo. 1986. Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Aspini. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27087>.
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/krea.no.v10i1.18534>.
- Akpan, V. I. 2017. Cell Phones as Effective Learning Resource. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 22(4), 1–8. <https://doi.org/10.9734/JESBS/>
- Cakir, I. 2015. Opinions and Attitudes of Prospective Teachers for the Use of Mobile Phones in Foreign Language Learning. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 239–255.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2015. *The systematic design of instruction*. (J. Johnston, Ed.) (8th ed.). Florida: Pearson.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F. E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 221. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3353>.
- Jazuli, M. 2008. Paradigma



- Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. 2018. Manfaat media dalam pembelajaran. AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 7(1)
- Kitao, K., & Kitao, S. K. 1997. The Internet TESL Journal Selecting and Developing Teaching/Learning Materials. Retrieved July 31, 2018, from <http://iteslj.org/Articles/Kitao-Materials.html>
- Liu, S., Keeley, J. W., Sui, Y., & Sang, L. (2021). Impact of distributed leadership on teacher job satisfaction in China: The mediating roles of teacher autonomy and teacher collaboration. *Studies in Educational Evaluation*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101099>.
- Mutiara, D., Zuhairi, A., & Kurniati, S. (2007). Designing, developing, producing and assuring the quality of multimedia learning materials for distance learners: lessons learned from Indonesia's universities. *Turkish Online Journal of Distance Education- TOJDE*, 8(April),
- Nugraheni, N., Waluya, S. B., & Walid, W. (2021). HOTS study primary teacher education UNNES students based on self-regulated learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 127–134. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.36359>.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (1st ed.). Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Rahmawati, A. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>.
- Range, B. G., Young, S., & Hvidston, D. (2013). Teacher perceptions about observation conferences: what do teachers think about their formative supervision in one US school district? *School Leadership & Management*, 33(1), 61–77. <https://doi.org/10.1080/13632434.2012.724670>.
- Rusliana. 1994. Pendidikan Seni Tari. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, A., Yuliatmojo, P., & Nurhidayat, D. 2018. Pengembangan Aplikasi Android Untuk Pembelajaran Pneumatik. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika*, 1(1), 1–5.